
**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA SISWA KELAS V MIN 7 SELUMA**

Soslidiarti¹, Reni Kusmiarti², Ira Yuniarti³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: soslidarti790@gmail.com¹, adiasmara@umb.ac.id², irayuniati@umb.ac.id³

Abstrak: Latar belakang penelitian ini rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas V MIN 7 Seluma dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang partisipasi siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penggunaan media gambar serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN 7 Seluma setelah diterapkannya media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu desain One-Group Pretest–Posttest. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas V MIN 7 Seluma tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan berupa pretest dan posttest, observasi aktivitas pembelajaran, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji Paired Sample t-Test berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa meningkat dari 54,75 pada pretest menjadi 84,00 pada posttest. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh secara signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN 7 Seluma pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Media Gambar, Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar.

***Abstract:** This study was motivated by the low speaking ability of fifth-grade students at MIN 7 Seluma in Indonesian language learning. Therefore, it is necessary to use interesting learning media that can stimulate students' participation in the learning process. This research aimed to determine students' speaking skills before and after the use of picture media and to identify the improvement in speaking skills of fifth-grade students at MIN 7 Seluma after the implementation of picture media in Indonesian language learning. This study employed a quantitative approach using an experimental method with a One-Group Pretest–Posttest design. The research subjects consisted of 20 fifth-grade students of MIN 7 Seluma in the 2025/2026 academic year. Data collection techniques included oral tests in the form of pretests and posttests, observation of learning activities, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics through a Paired Sample t-Test with the assistance of the SPSS program. The results of the study showed that the average score of students' speaking skills increased from 54.75 in the pretest to 84.00 in the posttest. The results of the t-test indicated a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, which was lower than the significance level of 0.05. Therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. It can be concluded that the use of picture media has a significant and*

effective influence on improving the speaking skills of fifth-grade students at MIN 7 Seluma in Indonesian language learning.

Keywords: *Picture Media, Speaking Skills, Indonesian Language Learning.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara memiliki peran penting karena digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Adi, dkk 2023:5). Kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengungkapkan ide, tetapi juga melibatkan kejelasan pengucapan, pemilihan kata, kelancaran berbicara, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut Husnawati (2020). Kemampuan ini tidak hanya melibatkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan gagasan secara verbal, tetapi juga mencakup kejelasan, struktur, serta kelancaran dalam berkomunikasi (Intansari, 2020).

Menurut Rahmawati (2023) Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar bertujuan untuk melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif, santun, dan percaya diri. Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.(Elti, 2024). Sejalan dengan pendapat Kurnia (2024) berbicara merupakan kemampuan melafakan berbagai bunyi artikulasi yang berguna mengekspresikan, menyatakan sesuatu dan menyampaikan sebuah pikiran, pendapat dan perasaan. Sebagai batasan berbicara ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan sebuah sistem tanda yang dapat didengar (*audiblej*) dan kelihatan (*visible*) yang dimanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan dari gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikolaborasikan.

Menurut Misbahudin (2020) Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi dengan baik dan benar tentang masalah yang dibicarakan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun dalam berbagai situasi. Keberhasilan guru dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa, salah satunya pemilihan dan penggunaan

media yang tepat (Eli, dkk 2024: 7). Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah media gambar. Menurut Septi (2024:10) media gambar merupakan media visual yang dapat merangsang imajinasi dan membantu siswa mengembangkan ide untuk disampaikan secara lisan. Sejalan dengan pendapat Nurhayani (2025) mengatakan melalui gambar, siswa dapat mengamati suatu peristiwa atau situasi tertentu kemudian menceritakannya dengan bahasa mereka sendiri. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkaya kosakata, serta melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas (Rosyid 2024). Media gambar merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu mengungkapkan gagasan secara lisan. Melalui media gambar siswa diberi rangsangan visual untuk membantu dalam membangun alur cerita dan mengungkapkan gagasannya secara lisan (Leppan, 2022). Media gambar sebagai alat bantu visual untuk memicu ide dan imajinasi siswa, sekaligus mendorong mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan individu lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Reni dkk (2024) menyatakan bahwa penggunaan media visual meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta menambah kosakata yang digunakan dalam berbicara. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menyampaikan gagasan berdasarkan gambar yang diberikan, baik dalam percakapan dua arah maupun dalam bentuk presentasi individu kepada pasangan atau kelompok kecil (Neon, 2020).

Hal seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sebuah motivasi, metode yang masih monoton, serta minimnya sebuah metode pembelajaran yang bisa menarik siswa (Wahyuningsih, 2020).

Supaya pembelajaran tidak terasa monoton, menggunakan media gambar adalah alat yang membantu (media ini diharapkan mampu merangsang anak untuk menggunakan daya panca indera pendengarannya lebih maksimal supaya mampu menyimak materi pembelajaran dengan baik dari guru (Lasida, 2021). Menurut Zuraidah dkk, (2024) Banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara, karena tidak mempergunakan alat peraga atau gambar yang membuat mereka tertarik untuk mempelajarinya. Menurut Emiliana (2020) Sebagian banyak siswa juga kurang menguasai keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil observasi awal di kelas V MIN 7 Seluma pada pembelajaran keterampilan berbicara masih rendah. Banyaknya siswa yang belum mampu mengungkapkan pendapat dengan jelas,

ragu berbicara di depan kelas, serta sering salah dalam penggunaan kosakata dan struktur kalimat. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang berpusat pada seorang guru dan masih kurang memanfaatkan sebuah media pembelajaran yang menarik dan engaging kontekstual. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mampu menumbuhkan keberanian dan motivasi siswa untuk berbicara. Salah satu media yang relevan digunakan adalah media gambar. Media gambar merupakan alat bantu visual yang dapat merangsang imajinasi siswa dan mempermudah mereka dalam mengembangkan ide-ide untuk disampaikan secara lisan. Karena itu, penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui media gambar perlu dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V MIN 7 Seluma.” Rumusan masalah penelitian ini (1) Mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan media gambar. (2) Mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan media gambar. (3) Mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Harapan penelitian ini melalui penggunaan media gambar siswa tidak hanya belajar menyusun kosakata secara logis tetapi juga melatih kemampuan mendengarkan, menjawab pertanyaan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta mengungkapkan pikiran dengan bahasa mereka sendiri secara lebih terarah.

Pengembangan penelitian ini didukung oleh penelitian relevan sebelumnya yang telah dilakukan (1) Sa'idah (2020) dengan Judul “*Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VI SDN 009 Sesayap*”. Dalam penelitian ini Sa'idah menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang meningkatkan. (2) Penelitian selanjutnya juga sudah dilakukan oleh Husnawati (2020) dengan judul penelitian “Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar siswa kelas I UPT SDN 14 Lunang Kecamatan Lunang” Dalam penelitian ini Husnawati menjelaskan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain One-Group Pretest–Posttest Design. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa. Penelitian dilaksanakan di MIN 7 Seluma pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi : Tes yaitu berupa pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi, untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes yaitu memberikan soal gambar kegiatan siswa ke sekolah. Uji validitas berdasarkan arahan para ahli (Mulyadi, 2023). Validasi orang yang menilai uji validitas instrument penelitian ini dilakukan pada ahli yaitu dosen Dr. Adi Asmara M. dan ibu Dr. Ira Yuniarti, M.Pd.,M.H.,MM sebagai dosen Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Setelah nilai di pengaruh data di analisis menggunakan Statistik deskriptif dan Statistik inferensial. Statistik deskriptif yaitu data di olah untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa.

Tabel
Indikator Penilaian Tes Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	1	2	3	4
1	Pengucapan (Artikulasi dan Lafal)	Mengucapkan kata dengan jelas dan sesuai lafal.				
2	Kesesuaian dengan Gambar	Runtut, jelas, dan sesuai isi pada gambar				
3	Keberanian	Keberanian dalam berbicara menyampaikan gagasan				
4	Pilihan Kata dan Struktur Kalimat	Menggunakan kosakata yang tepat dan kalimat efektif.				

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	1	2	3	4
5	Kelancaran Berbicara	Berbicara lancar tanpa banyak berhenti.				

Sumber : (Leppan, Efendi and Gagaramusu, 2022)

Keterangan Skor :

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat Baik	Pengucapan jelas, ekspresi dan intonasi tepat, isi cerita runtut dan sesuai gambar.
3	Baik	Pengucapan cukup jelas, intonasi dan ekspresi sesuai, isi cukup runtut.
2	Cukup	Pengucapan kurang jelas, ekspresi kurang hidup, isi cerita kurang runtut.
1	Kurang	Pengucapan tidak jelas, ekspresi datar, isi tidak runtut dan tidak sesuai gambar.

Berikut Perhitungan persentase dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah skor perolehan

n = Jumlah skor maksimal 100% = Bilangan tetap

Tingkat keberhasilan belajar siswa ditentukan berdasarkan interpretasi konsistensi dari hasil pengukuran melalui tes yang dilakukan Interval dan kategori keterampilan menulis teks prosedur sebagai berikut.

Tabel.

Interval hasil Belajar

Interval	Kategori
91-100	Sangat baik
80-90	Baik
60-79	Cukup
40-59	Kurang

(Sumber data: Rajni, 2024)

Menghitung rata-rata kemampuan siswa.

Rumus yang digunakan:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata hitung)

$\sum x$: Jumlah nilai peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Untuk menguji hasil data apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V MIN 7 Seluma dilakukan uji hipotesis statistik inferensial menggunakan uji Paired Sample t-Test bantuan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sd 2 Februari 2026 sampai pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di MIN 7 Seluma yang terletak di Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan. Terlihat juga dari hasil hasil observasi siswa menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 75% sedangkan setelah

penerapan media gambar meningkat menjadi 94% dengan kategori sangat baik. Distribusi nilai pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 40 sampai 65, yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah sebelum diberikan perlakuan. Setelah pembelajaran menggunakan media gambar, nilai posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 80 hingga 90. Nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) adalah 54,75, sedangkan setelah diberikan perlakuan (posttest) meningkat menjadi 84,00.

Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Aspek Penguasaan

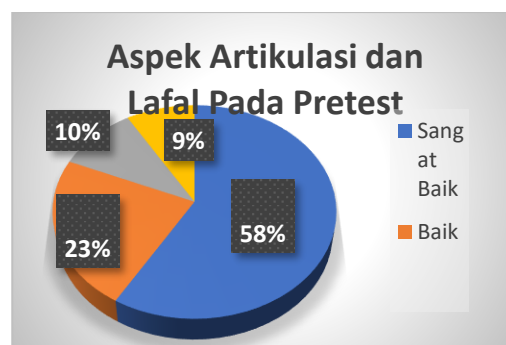
1. Aspek Artikulasi dan Lafal

Merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan berbicara siswa. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata secara jelas, tepat, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Artikulasi mengacu pada kejelasan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap seperti lidah, bibir, dan gigi sehingga kata yang diucapkan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar

Tabel. 1

Aspek Artikulasi dan Lafal Penguasaan Keterampilan Berbicara Pada *Pre-test*

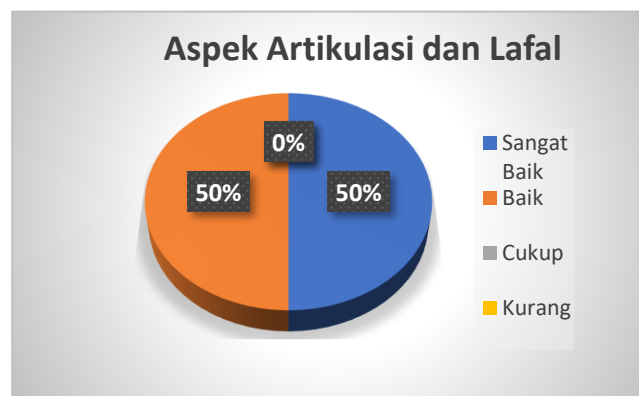
Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	1	Sangat Baik
3	8	Baik
2	8	Cukup
1	3	Kurang



Berdasarkan diagram lingkaran aspek artikulasi dan lafal pada pretest bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 58%. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 23%. Adapun kategori cukup sebesar 10%, dan kategori kurang sebesar 9%.

Tabel. 2 Aspek Artikulasi dan Lafal Penguasaan Keterampilan Berbicara Pada *Posttest*

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	10	Sangat Baik
3	10	Baik
2	0	Cukup
1	0	Kurang



Berdasarkan diagram lingkaran aspek artikulasi dan lafal pada posttest, terlihat bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sangat baik dan baik dengan proporsi yang seimbang. Sebanyak 50% siswa berada pada kategori sangat baik, dan 50% siswa lainnya berada pada kategori baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang (0%).

2. Aspek Intonasi dan Ekspresi

Intonasi berkaitan dengan tinggi rendahnya nada suara, tekanan, dan irama dalam mengucapkan kalimat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar. Sementara itu, ekspresi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menunjukkan mimik wajah, gerak tubuh, serta sikap saat berbicara.

Tabel 3. Aspek Intonasi dan Ekspresi Penguasaan Keterampilan Berbicara Pada *Pre-test*

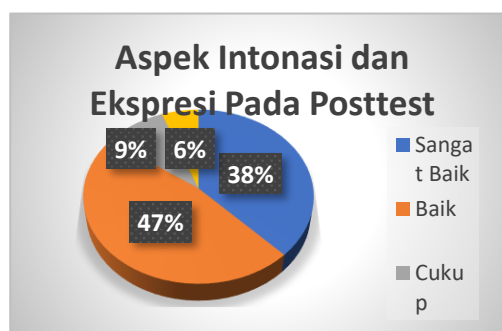
Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	0	Sangat Baik
3	6	Baik
2	11	Cukup
1	3	Kurang



Berdasarkan diagram lingkaran aspek intonasi dan ekspresi pada pretest, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 60%. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 33%, sedangkan siswa yang berada pada kategori sangat baik hanya sebesar 7%.

Tabel 4. Aspek Intonasi dan Ekspresi Penguasaan Keterampilan Berbicara Pada Posttest

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	8	Sangat Baik
3	10	Baik
2	2	Cukup
1	0	Kurang



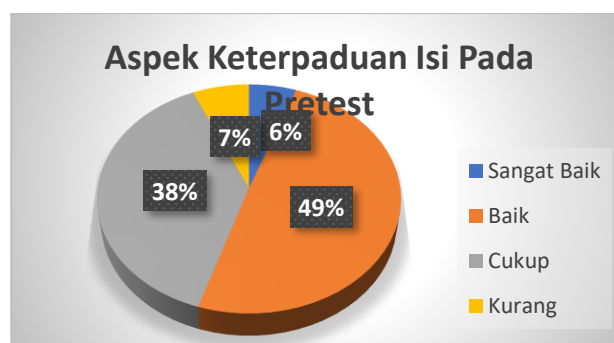
Berdasarkan diagram lingkaran aspek intonasi dan ekspresi pada posttest yang berada pada kategori baik mendominasi dengan persentase sebesar 47%, diikuti oleh kategori sangat baik sebesar 38%. Sementara itu, kategori cukup sebesar 9%, dan kategori kurang sebesar 6%.

3. Aspek Keterpaduan Isi Gambar

keterampilan berbicara berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan cerita atau gagasan yang sesuai dengan gambar yang diberikan. memahami isi atau pesan yang terdapat dalam gambar, kemudian mengungkapkannya secara lisan dengan alur yang runtut dan jelas.

**Tabel 5. Aspek Keterpaduan Isi Gambar Penguasaan Keterampilan Berbicara Pada
*Pre-test***

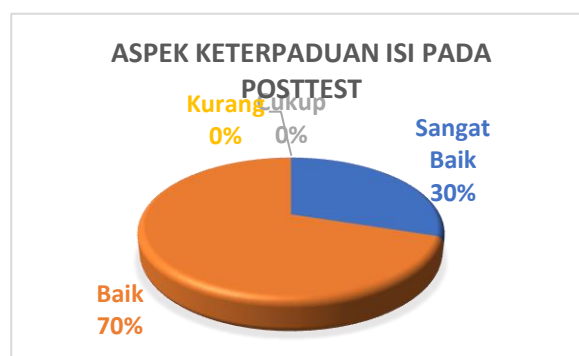
Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	1	Sangat Baik
3	9	Baik
2	7	Cukup
1	3	Kurang



Berdasarkan diagram lingkaran aspek keterpaduan isi pada pretest, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu sebesar 49%. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori cukup sebesar 38%. Adapun kategori kurang sebesar 7%, sedangkan kategori sangat baik merupakan persentase terendah, yaitu 6%.

Tabel 6. Aspek Keterpaduan Isi Gambar Keterampilan Berbicara Pada Posttest

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	6	Sangat Baik
3	14	Baik
2	0	Cukup
1	0	Kurang



terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu sebesar 70%. Selanjutnya, siswa yang mencapai kategori sangat baik sebesar 30%. Sedangkan kategori cukup sudah dan kurang tidak ditemukan (0%).

4. Aspek Pilihan Kata dan Struktur Kalimat

keterampilan berbicara berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata yang tepat serta menyusun kalimat secara benar dan runtut saat menyampaikan gagasan secara lisan.

Tabel 7. Aspek Pilihan Kata dan Struktur Kalimat Keterampilan Berbicara Pada Pretest

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	0	Sangat Baik
3	6	Baik
2	10	Cukup
1	4	Kurang

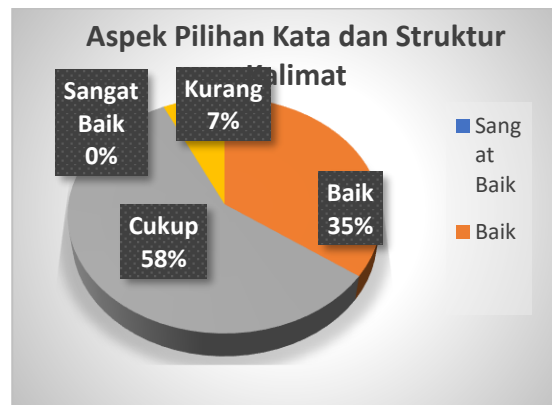


Diagram lingkaran aspek pilihan kata dan struktur kalimat pada pretest, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 58%. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 35%. Adapun kategori kurang sebesar 7%,

Tabel 8. Aspek Pilihan Kata dan Struktur Kalimat Keterampilan Berbicara Pada Posttest

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	5	Sangat Baik
3	15	Baik
2	0	Cukup
1	0	Kurang



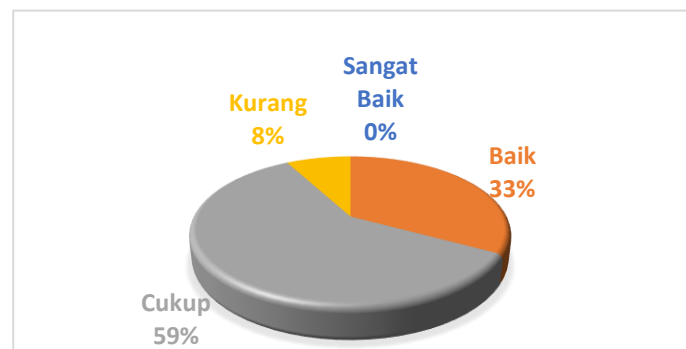
Aspek pilihan kata dan struktur kalimat pada posttest, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu sebesar 75%. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori sangat baik sebesar 25%. Adapun kategori cukup dan kurang (0%).

5. Aspek Kelancaran Berbicara

merupakan indikator yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan dengan lancar, tidak terbata-bata, dan tanpa banyak jeda yang mengganggu alur pembicaraan.

Tabel 9. Aspek Kelancaran Berbicara Keterampilan Berbicara Pada Pre-test

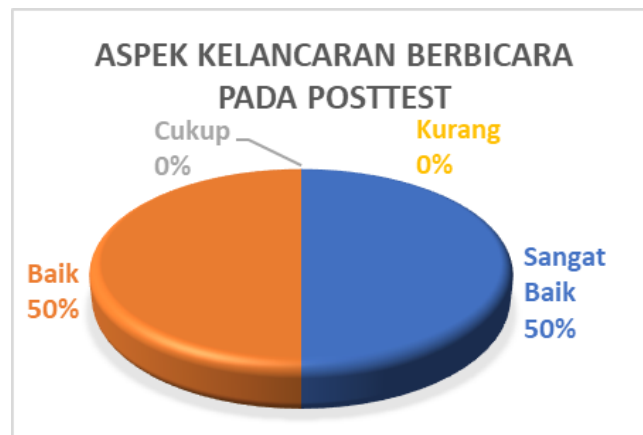
Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	0	Sangat Baik
3	5	Baik
2	9	Cukup
1	6	Kurang



Berdasarkan diagram lingkaran aspek pilihan kata dan struktur kalimat pada posttest, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu sebesar 75%. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori sangat baik sebesar 25%. Adapun kategori cukup dan kurang (0%).

Tabel 10. Aspek Kelancaran Berbicara Keterampilan Berbicara Pada Post-test

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
4	10	Sangat Baik
3	10	Baik
2	0	Cukup
1	0	Kurang



Berdasarkan diagram lingkaran aspek kelancaran berbicara pada pretest, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 59%. Selanjutnya, siswa yang berada pada kategori baik sebesar 33%. Adapun siswa yang berada pada kategori kurang sebesar 8%, sedangkan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik (0%).

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Keterampilan Berbicara	.129	20	.200*	.955	20	.457
Posttest Keterampilan Berbicara	.176	20	.107	.926	20	.128

Sumber : Hasil Data SPSS26

Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai nilai tinggi pada tahap posttest, yang mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan.

Paired Samples Test

		<i>Paired Samples Test</i>							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest Keterampilan Berbicara - Posttest Keterampilan Berbicara	-29.250	11.154	2.494	-34.470	-24.030	-11.728	19	.000

Sumber : Data SPSS26

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test, diperoleh nilai rata-rata selisih (mean paired differences) antara pretest dan posttest keterampilan berbicara sebesar -29,250 dengan standar deviasi 11,154 dan standard error mean 2,494. Rentang 95% Confidence Interval of the Difference berada antara -34,470 hingga -24,030, yang seluruhnya berada di bawah angka nol. Nilai t hitung sebesar -11,728 dengan derajat kebebasan (df) = 19. Adapun nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif yang Pembahasan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa, baik dari segi aktivitas pembelajaran maupun hasil tes keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori *cukup* pada pretest (75%) menjadi *sangat baik* pada posttest (94%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbicara. Temuan

ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Septi (2024) dan Ira dkk. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Peningkatan kemampuan berbicara siswa terlihat pada seluruh aspek penilaian, meliputi artikulasi dan lafal, intonasi dan ekspresi, keterpaduan isi, pilihan kata dan struktur kalimat, serta kelancaran berbicara. Pada tahap posttest, Seluruh siswa mencapai kategori *baik* dan *sangat baik*, yang menandakan bahwa media gambar efektif membantu siswa dalam mengekspresikan gagasan secara lisan dengan lebih jelas, runtut, dan percaya diri. Temuan ini mendukung pendapat Nurhayani (2025) yang menyatakan bahwa media gambar dapat mengonkretkan konsep abstrak sehingga memudahkan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara lisan. Dari segi hasil belajar, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pretest sebesar 54,75 berada pada kategori *cukup*, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 84,00 dengan kategori *baik*. Selain peningkatan nilai rata-rata, terjadi pula penurunan standar deviasi dari 10,192 menjadi 5,282, yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa menjadi lebih merata setelah penggunaan media gambar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'idah (2020) dan Husnawati (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan bercerita siswa sekolah dasar. Kesamaan terletak pada penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual untuk merangsang imajinasi dan keberanian siswa dalam berbicara,

Hasil analisis statistik inferensial melalui uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dengan nilai *t hitung* sebesar -11,728. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan media gambar. Dengan demikian, penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN 7 Seluma. Intasni (2025) juga mendukung temuan penelitian ini, bahwa media gambar dengan teknik bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V MIN 7 Seluma secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas pembelajaran berbicara siswa dari kategori cukup (75%) menjadi sangat baik (94%). Selain itu, nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa juga meningkat dari 54,75 pada pretest menjadi 84,00 pada posttest. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh aspek penilaian berbicara, yaitu artikulasi dan lafal, intonasi dan ekspresi, keterpaduan isi, pilihan kata dan struktur kalimat, serta kelancaran berbicara. Hasil uji statistik inferensial menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa serta efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Asmara, Judijanto, L., Hita, I.P.A.D. and Saddhono, K. (2023) 'Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini?', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), pp. 7253–7261. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>.
- Elti, F. (2024) 'Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(1), pp. 236–241.
- Emiliana (2020) 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 04 Hulu Sungai Ketapang', pp. 1–5.
- Husnawati, H. (2020) 'Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), p. 56. Available at: <https://doi.org/10.29210/02625jpgi0005>.
- Intansari, R. (2020) 'Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD NEGERI 2 Tanjung Senang Bandar Lampung, p. 58. Available at: aktivitas belajar, keterampilan bercerita, media gambar.
- Kurnia, M.C. (2024) 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak di TK Nurul Fadilah Kabupaten Gowa', *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), pp. 9–15.

- Lasida, I. Bin (2021) 'Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas borneo tarakan', *Pengetahuan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), pp. 45–50.
- Leppan, M., Efendi, E. and Gagaramusu, Y. (2022) 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 023 Petilo', *Jurnal KreatifOnline*, 7(4), pp. 183–192.
- Misbahudin, D. *et al.* (2020) 'Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran?', 3(1), pp. 43–48.
- Nurfadhillah, S. *et al.* (2021) 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III', *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), pp. 243–255. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>. Nurhayani, Ulina Rahmayani and Mara Untung Ritonga, A.A. (2025) 'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran gambar pada siswa kelas V di sekolah dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), pp. 163–167.
- Rahmawati, Kurniawati, W. and Novianto, E. (2023) 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini', *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* [Preprint]. Available at: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>.
- Reni Kusmiarti, , Subianto, Hakim, M. and Paulina, Y. (2024) 'Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), pp. 4531–4544. Available at: <https://jurnaldidaktika.org>.
- Rosyid, F.E. *et al.* (2024) 'Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita melalui Media Audio Visual', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), pp. 1245–1255. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6478>.
- Rustinar, E. and .Melianda, Oki, Asmara, A. (2024) 'Penggunaan Media Teknologi Digital Prezi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia dengan Tema Teks Biografi di Kelas X MAN 2 Kepahiang untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1575>.
- Septi Yanti (2024) 'Pengaruh media pembelajaran ipa berbasis aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa kelas v sd negeri 12 rejang lebong'.

Wahyuningsih (2020) ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Dan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B DI TK Desa Bugel’, *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), pp. 1–37.

Zuraidah DKK (2024) ‘Efektivitas Media Kartu Dalam Pengenalan Huruf pada Siswa SDN Wonosari’, 2(4), pp. 1279–1286.